

## **INOVASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENGHASILKAN OUTPUT YANG BERKUALITAS**

*Anida<sup>1</sup>, Muhammad Ramadhan<sup>2</sup>, Muhammad<sup>3</sup>, Yunita Asman<sup>4</sup>*

*<sup>1,2,3</sup> Dosen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia-Aceh.*

*\* [anidaaja767@gmail.com](mailto:anidaaja767@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

Education is supposed to be a process that requires positive and multifaceted improvements. The implementation of good education will also produce good grades, including Islamic religious education. Today the implementation of Islamic education in particular tends to be monotonous and less innovative in its presentation. This study examines the application of the direct instruction model in Aqidah Akhlak learning to produce quality output for students at MTsN Darul Ulum Banda Aceh. The results show that Aqidah Akhlak teachers carry out the learning process by using the direct instruction model. This model is very suitable for Aqidah Akhlak subjects where almost all of the material requires demonstration, one of which is related to behavior. In addition to making it easier for students to understand, it also has a good impact on the development of student behavior as practiced by teachers and students directly together. The process runs in balance between theory and practice in order to achieve changes in student behavior. Direct instruction learning has a good impact on the development of student behavior at the school.

**Keywords:** Inovation Learning, Aqidah Akhlak, Quality Output.

### **ABSTRAK**

Pendidikan sayogyanya merupakan sebuah proses yang menghendaki perbaikan positif dan berbagai sisi. Pelaksanaan pendidikan yang baik akan menghasilkan nilai yang baik pula, tidak terkecuali pendidikan agama Islam. Dewasa ini pelaksanaan pendidikan Islam secara khusus cenderung berjalan monoton dan kurang inovatif dalam penyajiannya. Penelitian ini mengkaji penerapan model direct instruction dalam pembelajaran Aqidah akhlak untuk menghasilkan output yang berkualitas pada siswa di MTsN Darul Ulum Banda Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa guru Aqidah akhlak melaksanakan proses belajar dengan cara menggunakan model direct instruction. Model ini sangat cocok dilakukan pada mata pelajaran Aqidah akhlak dimana hampir semua materinya memerlukan demonstrasi, salah satunya terkait dengan perilaku. Selain memudahkan siswa dalam memahaminya juga memberikan dampak baik terhadap perkembangan perilaku siswa sebagaimana dipraktekkan guru dan siswa secara langsung bersama-sama. Prosesnya berjalan seimbang antara teori dan praktik yang dilakukan guna mencapai perubahan perilaku siswa. Pembelajaran direct instruction memberikan dampak baik terhadap perkembangan perilaku siswa di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran, Aqidah akhlak, Output yang berkualitas.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya (Wina Sanjaya. 2016). Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yang kemudian menjadi dasar pertimbangan dalam memilih strategi tersebut.

Dasar pertimbangan memilih strategi dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran, sebab berfungsi sebagai landasan dalam menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Abdul Majid. 2017). Terutama dalam pembelajaran agama Islam (Aqidah akhlak) tentu diperlukan teknik mengajar yang tepat guna mencapai nilai-nilai yang dikendaki tersampaikan pada siswa. Hal ini sesuai dengan dua orientasi dalam kurikulum Islam yaitu orientasi pelestarian nilai dan orientasi pada peserta didik. Orientasi pada peserta didik itu sendiri diarahkan pada tiga dimensi yaitu, dimensi kepribadian, produktivitas, kreativitas dan orientasi masa depan perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEK (Al Haddad, 2018). Hampir semua mata pelajaran dalam lingkup agama Islam adalah terkait dengan nilai yang berdampak langsung terhadap kehidupan siswa, oleh karenanya perlu adanya teknik mengajar yang menarik dan dapat memberikan dampak langsung terhadap perilaku peserta didik.

Namun persoalan pokok dalam konteks ini ialah bagaimana memilih dan menentukan strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar yang relevan. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, aktif, kreatif, efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu metode dan teknik mengajar juga diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses tersebut perlu adanya perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Belakangan proses pembelajaran agama (akidah akhlak) di sekolah cenderung berjalan monoton, kurang tepat dalam memilih atau mengoperasikan strategi pembelajaran dan

kurang variatif, sebahagian diantaranya melaksanakan proses pembelajaran sebatas selesai sebuah kewajiban, hal ini dibuktikan minimnya teknik yang diterapkan guru ketika belajar sehingga belajar berjalan seadanya. Sangat sedikit guru yang memiliki teknik mengajar yang menarik dan menyenangkan. Padahal saat ini kita sudah memasuki era *society* 5.0 perubahan dari era revolusi industri 4.0 sebelumnya (Putra, 2019), dimana teknologi menjadi andalan dan menyentuh semua lini kehidupan manusia termasuk sektor pendidikan. Besarnya peran teknologi dalam kehidupan manusia memberikan ruang interaksi-sosial semakin berkurang sehingga siswa semakin sempit melihat dan meneladani perilaku baik yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, persoalan perilakupun menjadi perbincangan dimana-mana dikarenakan siswa (remaja) telah disibukkan dengan teknologi yang berdampak pada moralnya. Memasuki era *society* 5.0 pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, mudahnya mengakses fitur, baik game maupun tontonan yang kurang mendidik menjadi siswa tidak terkendali dari sisi moral dan mudahnya menemukan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan siswa. Untuk itu pendidikan agama Islam melalui mata pelajaran Aqidah akhlak harus konsen melakukan pembinaan agar siswa memahami nilai baik-buruk dan teladan dalam berperilaku dikeseharian mereka dengan pendekatan-pendekatan yang menarik.

Untuk mencapai perubahan perilaku tersebut tentu proses pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dilakukan hanya sebatas selesainya tanggung jawab oleh seorang guru. Dalam konteks ini guru harus memahami cara penyampaian yang menarik melalui teknik tertentu agar membekas dan mampu diterapkan dalam kehidupannya, baik melalui keteladanan atau praktik langsung pada kehidupan mereka dengan melakukan pengawasan dalam lingkup sekolah maupun diluarnya. Secara khusus, pembelajaran akidah akhlak untuk saat ini sangat diperlukan inovasi-inovasi terkait pelaksanaan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian terkait inovasi dalam pembelajaran akidah akhlak bukanlah hal baru, sudah banyak kajian terkait inovasi-inovasi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah dengan berbagai pendekatan. Salah satunya sebagaimana diteliti oleh Ansori dengan judul "*Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*". Hasil temuan dalam penelitian ini adalah Inovasi metode *role play* ini dapat mengubah paradigma lama menuju paradikma baru sehingga peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar. Jadwal fleksibel, terbuka

sesuai kebutuhan. Belajar diarahkan oleh siswa sendiri. Berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi. Perancangan dan penyelidikan. Komputer sebagai alat, dan presentasi media dinamis (Ansori . 2018). Persamaan dengan kajian ini pada upaya inovasi pembelajaran akidah akhlak, hanya saja dalam tulisan ini inovasi dilakukan pada metode ajar dan belum terlihat keterlibatan teknologi dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Sementara kajian ini fokus melakukan inovasi pembelajaran fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan metode tertentu.

Kajian selanjutnya dilakukan oleh Nurul Huda dengan judul “*Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Aqidatul Awwam Pada Kelas VII Di MTs Nuansya Paspan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan kitab aqidatul awwam di MTs Nuansya Paspan Banyuwangi dilakukan seperti pembelajaran pada umumnya. Tetapi ada penambahan kegiatan membaca bait nadzom bersama, dan guru mengaitkan isi pembelajaran di buku lembar kerja siswa (LKS) dengan materi di kitab aqidatul awwam, serta evaluasi kegiatan dengan menggunakan soal-soal singkat yang terdapat di dalam LKS dan kitab aqidatul awwam. 2) Implikasi dari pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan kitab aqidatul awwam terhadap karakter siswa kelas VII di MTs Nuansya Paspan Banyuwangi, menghasilkan dampak positif bagi para siswa, yang di antaranya adalah, bertambahnya kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning, dan bertambahnya nilai karakter religius yang dibuktikan dengan siswa lebih memperhatikan guru saat berbicara, serta nilai integritas yang dibuktikan dengan siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan yakni dengan tidak membuang sampah sembarangan (Nurul Huda. 2022). Dalam penelitian ini meskipun sama-sama melakukan inovasi, tetapi inovasi yang dimaksud masih dalam ranah kolaborasi media ajar berupa sumber aja, belum ada pembahasan terkait keterlibatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Adapun kajian terakhir dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul “*Inovasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Integrating Science And Morality Siswa Kelas V SD Unggulan Muhammadiyah Kretek, Bantul*”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : (1) konsep inovasi pembelajaran akhlak adalah konsep inovasi pembelajaran akhlak berbasis *integrating science and morality* adalah sebuah konsep tentang pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) khususnya pembelajaran akhlak yang dipadukan dengan ilmu umum dengan ilmu agama. Konsep inovasi pembelajaran akhlak yang adalah mengenai pengembangan materi. (2) pelaksanaan yang dilaksanakan menggunakan beberapa metode

yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sosiodrama, hasilnya adalah dengan cara melihat ulangan harian dengan hasil yang dianggap cukup dengan nilai rata-rata 87. (3) adapun faktor penghambatnya adalah guru, sarana prasarana, siswa, dan lingkungan serta faktor pendukungnya adalah semangat siswa, jumlah siswa, guru lain, adanya kepercayaan antara pihak sekolah dan orang tua siswa, adanya evaluasi, dan internet (Nurul Hidayah. 2015).

Kajian ini memiliki variabel yang sama yaitu inovasi pembelajaran akidah akhlak. Hanya saja, inovasi yang dilakukan dalam kajian ini hanya sebatas pada pada integrasi mata pelajaran umum dengan pelajaran rumpun pendidikan agama Islam saja. Sementara kajian penulis fokus pada inovasi proses pembelajaran akidah akhlak dengan berbagai pendekatan dan mengedepankan keterlibatan teknologi (berbasis internet). Sementara beberapa penelitian sebelumnya masih fokus pada pengembangan metode pembelajaran dan kurang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akidah akhlak.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan tentang tehnik mengajar guru dalam melahirkan *output* yang berkualitas menggunakan *field research* (penelitian lapangan) (Fathoni, 2006), menggunakan pendekatan kualitatif (J. Moleong, 2015). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di MTsN Darul Ulum YPUI Banda Aceh kelas 3 A (kelas tinggi/kelas eksperimen), populasi dalam penelitian ini yaitu 31 siswa (satu kelas), peneliti fokus pada mata pelajaran Aqidah akhlak mengingat waktu yang terbatas sehingga perlu dibatasi objeknya agar tidak meluas.

### **4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Urgensi Inovasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Kemajuan teknologi dewasa ini dan di masa-masa yang akan datang terutama di bidang informasi dan komunikasi telah menyebabkan dunia ini menjadi sempit cakupannya. Interaksi antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja menjadi semakin intensif. Demikian juga yang terjadi di Indonesia dan negaranegara di dunia globalisasi sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindar (M. Nur Mustafa, 2018). Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat

penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru diuntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya (M. Nur Mustafa, 2018).

Para pakar pendidikan telah banyak mengajukan definisi inovasi pendidikan. Namun disini dipaparkan beberapa pendapat tentang definisi inovasi pendidikan sebagai upaya dalam memahami konsep dasar inovasi pendidikan yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan Islam. Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Sa'ud, 2011).

Dalam konteks itu dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan. Tegasnya inovasi pendidikan adalah pembaruan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan (M. Nur Mustafa, 2018). Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (yang baru) atau *discovery* (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan. Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses (Wijaya, Dkk., 1998).

Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah merupakan mata pelajaran yang penting di sekolah dengan tujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik pada nilai-nilai karakter Islami. Akidah dan akhlak selalu merupakan satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain karena sebelum melakukan suatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Pembelajaran akidah akhlak merupakan materi pembelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Faktanya bahwa, nilai-nilai yang diharapkan muncul dari proses pembelajaran akidah akhlak tersebut sama sekali tidak muncul pada perilaku siswa selama ini. Guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak terkesan sebagai pemenuhan tugas, sementara siswa tidak lebih daripada kegiatan menghafal untuk

mengejar nilai. Akibatnya, nilai yang dikehendaki diadopsi melalui pembelajaran tidak tersampaikan.

Berdasarkan fenomena tersebutlah inovasi pembelajaran akidah akhlak menjadi urgen untuk dilakukan, hal ini tentu saja untuk memberikan kesan mendalam melalui pembelajaran pada siswa dan agar mampu menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam konteks keilmuan, inovasi pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, karena berkenaan dengan penentuan masa depan suatu bangsa, sehingga benar-benar sangat futuristik (orientasi masa depan).

#### *Tujuan Inovasi pembelajaran Akidah Akhlak*

Menurut Hamidjojo tujuan utama dari inovasi pendidikan adalah meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya, menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Secara sistematis arah tujuan inovasi pendidikan adalah:

- a. Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan disetiap jenis, jalur dan jenjang yang dapat melayani setiap warga negara secara merata dan adil.
- b. Mengejar berbagai ketinggalan dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan dan teknologi, sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia semakin berjalan sejajar dengan berbagai kemajuan tersebut.
- c. Mereformasi sistem pendidikan indonesia yang lebih efisien dan efektif, menghargai kebudayaan nasional, lancar dan sempurnahnya sistem informasi kebijakan, mengokohkan identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang benar-benar diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan yang ada dikehidupan masyarakat (Kusnandi, 2017).
- d. Penyerapan (*adoption*) menurut Katz dan Hamilton definisi proses pembaharuan dan difusi dalam butir-butir berikut ini: penerimaan melebihi waktu biasanya dari beberapa item yang spesifik, idea atau praktek/kebiasaan oleh individuindividu atau kelompok yang dapat mengadopsi yang berkaitan. Saluran komunikasi yang spesifik terhadap

struktur sosial dan terhadap sistem nilai atau kultur tertentu (Muhammad Kristiawan, 2018).

Berangkat dari tujuan inovasi pendidikan di atas, jika dilihat dari perkembangan dan kacamata pendidikan Islam dan lebih spesifiknya akidah dan akhlak yang berkembang saat ini menjadi suatu keharusan adanya inovasi-inovasi dalam rumpun pembelajaran pendidikan agama Islam. Baik pada kurikulum maupun proses pembelajaran yang diselenggarakan. Proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah selama ini cenderung monoton dan berjalan seadanya, sangat minim kreasi dan kurang melibatkan teknologi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran akidah akhlak bergantung pada penyampaian guru sebagai induk informasi dalam kelas.

#### **4.2 Arah Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Era *Society* 5.0**

Masuknya era *society* 5.0 menuntut pendidikan Islam untuk mampu bersaing secara aktif dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang sangat dinamis. Meminjam konsep dari Ryenald Kasali yang dikutip oleh Nasikin dalam (Anang Fahrur Rozi, 2022), tiga langkah yang perlu dilakukan dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam mengatasi masalah dikotomi yaitu:

- a. *Disruptive Mindset*. Pembangunan *mindset* perlu dilakukan dalam rumpun pendidikan agama Islam untuk membuka pola pikir tentang ilmu pengetahuan. Selama ini, *mindset* masyarakat Islam masih didasarkan oleh ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga tidak mampu menerima ilmu pengetahuan yang berasal dari pengembangan ilmiah. Dalam konteks ini, sebagai pengajar harus berani keluar dari kesempitan itu, sebagai muslim yang besar kita harus mampu menerima keadaan yang berkembang diluar dari tekstual. Artinya menerima semua cabang ilmu dan perkembangannya untuk membantu pengembangan ajaran Islam, karena pada hakikatnya semua cabang ilmu tersebut muaranya adalah Al-Qur'an dan Hadist.
- b. *Reshape* atau *create*. Karena masih adanya pembatasan pemahaman tentang keilmuan seperti yang disebutkan pada bagian sebelumnya, pendidikan Islam sebagai agen transformasi sosial harus menciptakan dan membentuk ulang pola pikir masyarakat. Sehingga, proses modifikasi dan adaptasi terhadap ilmu pengetahuan dalam rumpun pendidikan Islam diharapkan mampu mempertahankan eksistensinya dan dapat diterima masyarakat 5.0 sebagai sebuah solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

- c. *Self-Driving*. Reorientasi pengembangan Sumber Daya Manusia dan kelembagaan pendidikan Islam harus dilakukan. Lembaga yang dinamis dan adaptif akan mampu menjadi pengemudi dalam membentuk masyarakat super cerdas di era *society* 5.0. Selain penguatan lembaga pendidikan Islam, pengembangan Sumber Daya Manusia didalamnya juga harus dikembangkan. SDM yang unggul dan memiliki karakter kuat, berintegritas, dan membaca situasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam.

Pengembangan pendidikan Islam dalam upaya de-dikotomi diarahkan dengan pendekatan integrasi-interkoneksi keilmuan. Amin Abdullah yang dikutip oleh Fahmi Dkk, dalam Anang berpendapat bahwa pendekatan integratif-interkoneksi merupakan pendekatan yang saling memahami ilmu umum dan ilmu agama secara sadar dalam memecahkan masalah masyarakat dalam (Anang Fahrur Rozi, 2022). Pendekatan ini sebagai upaya memadukan antara ilmu yang berasal dari wahyu Allah Swt., dengan ilmu pengetahuan yang berasal dari pemikiran ilmiah manusia. Sehingga tidak ada lagi dikotomi yang menyebabkan disharmoni relasi antara dimensi ketuhanan (teosentris) dan dimensi kemanusiaan (antroposentris).

### **4.3 Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Era *Society* 5.0**

Pembelajaran terus berkembang dari segi proses pembelajaran, baik di satuan pendidikan formal maupun nonformal pada saat ini (Syamsul Bahri and Novira Arafah, 2021). Pendidik dan peserta didik memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pembelajaran. Kemajuan teknologi kini telah memasuki dunia yang berbasis aplikasi digital, khususnya pemanfaatan teknologi informasi. Dalam bidang pendidikan, peningkatan teknologi informasi dan komunikasi berdampak signifikan terhadap tumbuh kembangnya kreativitas para pengajar, mahasiswa, dan akademisi (Syamsul Bahri, 2022). Perkembangan yang menuntut semua bagian memiliki tingkat minat dan semangat belajar yang tinggi, meskipun pada awalnya tidak dapat menggunakan komputer seperti tahun-tahun sebelumnya, kemajuan teknologi secara tidak sengaja mendorong segalanya untuk berubah, cara penerimaan siswa baru saat ini masih dilakukan secara manual, dengan formulir pendaftaran ditulis di kertas yang telah disediakan kemudian diserahkan kepada panitia. Namun belakangan ini bergeser ke sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang serba *online*. Teknik penyelenggaraan ujian nasional yang dimulai tahun 2013 ini juga dilakukan secara online dengan menggunakan komputer yang terkoneksi internet (Kemdikbudristek, 2021).

Penerapan strategi tertentu dalam pembelajaran memang harus mempertimbangkan unsur atau objek ajarnya, yaitu kecocokan dengan karakter siswa itu sendiri. Akan tetapi, melibatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak menjadi salah satu pertimbangan yang mengharuskan ditiadakan karena tidak cocok dengan karakter peserta didik. Sebaliknya, peserta didik sudah harus diarahkan dan disiapkan sedini mungkin untuk terbiasa dengan teknologi. Pernyataan ini tentu tidak kontroversial mengingat jauh sebelumnya kita sudah melakukan pada era industri 4.0 yang dimana revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemajuan hebat dari komputer sebagai “*exponential technologies*” yang mengintegrasikan efek *pararel* dari teknologi eksponen yang multi menjadi sebuah kekuatan baru dalam kehidupan yaitu *Artificial Intellegent* (kecerdasan buatan), *biotechnologies*, dan nanomaterial yang dikripsi menjadi teknologi terbaru yang sangat rumit dan sangat kecil (Zaki Mubarak, 2018). Artinya, era industri sekolah sudah mengharuskan melibatkan peserta didik untuk memahami dan terbiasa dengan IT dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa kajian terkait terdapat beberapa metode pembelajaran yang relevan dan masih bisa digunakan di era *society* 5.0 meskipun sebahagian sudah pernah dilakukan pada periode sebelumnya. Diantaranya:

- a. Guru memberikan *Blended learning* yaitu metode pembelajaran yang memadukan sistem pendidikan tradisional dan modern. Guru membagi pertemuan pembelajaran menjadi dua kelompok yaitu 80% menggunakan sistem tradisional dan 20% menggunakan *system online*. *Blended learning* adalah solusi untuk pembelajaran akidah akhlak, tentu dengan modifikasi hal tertentu yang memihak kepada khazanah dalam rumpun pendidikan Islam yang telah lama hidup dan berkembang di masyarakat. Dalam konteks ini tingkat kolaboratif perlu ditingkatkan dari 20% era industri menjadi 40-50% di era *society* 5.0 karena dianggap sudah berpengalaman dan tingkat keterlibatan peserta didik dengan internet sudah meningkat. Di MTsN Darul Ulum YPUI Banda Aceh kelas 3 A proses ini dilakukan diawali dengan pendidikan secara tradisional seperti biasa, kemudian selanjutnya diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait akhlak baik dan buruk yang terjadi di ruang lingkup masing-masing untuk dijadikan informasi utama dalam diskusi di kelas.
- b. Peserta didik diberikan tugas untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan mencari solusi di web-web yang berisi konten pendidikan agama Islam yang sudah terpercaya kebenarannya, kemudian dalam pengumpulan tugas peserta didik

mengirimkan tugasnya melalui Email (Luluk Ifadah, 2019). Dalam kelas, guru akidah akhlak membagikan siswa dalam satu kelas menjadi dua kelompok, kelompok A diberikan tugas mengumpulkan berbagai informasi terkait akidah dari berbagai sumber tulisan di internet, kelompok B diberikan tugas yang sama dengan tema akhlak (perilaku baik-buruk). Kedua informasi tersebut difasilitasi guru untuk didiskusikan dalam kelas secara bersama-sama.

- c. Peserta didik diberikan tugas melalui penelaahan artikel atau tulisan pada *website* tertentu dan meminta peserta didik menyelesaikannya dengan mencari sumber informasi di lokasi web atau jurnal yang disediakan oleh pendidik. Dengan cara ini siswa dapat belajar banyak seperti cara penggunaan IT yang benar untuk memperoleh informasi dan cara mengeolah informasi yang diperoleh. Guru akidah akhlak di MTsN Darul Ulum YPUI Banda Aceh pada kelas 3 A memberikan pengarah dan menyiapkan materi yang akan diselesaikan oleh siswa, selanjutnya menyiapkan beberapa *website* dan alamat jurnal yang terkait pembahasan untuk diakses oleh siswa di kelas. Guru memberikan penjelasan terkait alasan mencari informasi di *website* dan jurnal dan meminta siswa sebisa mungkin menghindari mengambil informasi di *google* umum atau sumber informasi di internet yang tidak jelas websitenya.
- d. Guru mengajarkan siswa cara menyelesaikan pembelajaran melalui *word*, *exel*, *PPT* dan lain sebagainya untuk menggantikan cara *traditional*. Upaya ini lebih efektif dan menyenangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan hal ini sudah dilakukan jauh sebelumnya pada sekolah-sekolah IT Swasta yang proses belajar mengajar menggunakan sistem *e-learning*. Di MTsN Darul Ulum YPUI Banda Aceh pada kelas 3 A, tahapan ini dilakukan dengan memfasilitasi siswa di Laboratorium sekolah, di Lab siswa diberikan penjelasan dan belajar membuat tulisan (makalah) dalam bentuk sederhana untuk membiasakan siswa menggunakan komputer dalam bentuk *word*, *exel*, *PPT* dan lain sebagainya.
- e. Guru menggunakan metode pembelajaran *Web Based Learning* (WBL) adalah salah satu jenis pembelajaran yang bisa digunakan dalam CBI (*Computer Based Instruction*) atau CAI (*Computer Assisted Instruction*). Pada tahap ini di MTsN Darul Ulum YPUI Banda Aceh pada kelas 3 A menggunakan komputer di Lab untuk melaksanakan tahapan ini. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi dan menyiapkan materi dalam bentuk yang disesuaikan dan masing-masing mempresentasikannya di kelas (Laboratorium) sesama siswa.

- f. Guru melakukan pembelajaran dengan sistem online yaitu dengan memantau aktivitas dan memberikan arahan kegiatan positif peserta didik di sosial media, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat positif dari kemajuan teknologi yang begitu pesat dan dapat mengurangi pengaruh negatif dari canggihnya teknologi tersebut (Luluk Ifadah, 2019). Guru akidah akhlak di Di MTsN Darul Ulum YPUI Banda Aceh memanfaatkan fitur Whatshap untuk mengatur, memberikan informasi dan mengintruksi siswa selama tidak dalam kelas. Guru menyediakan bahan ajar dan mengirimkan bahan tersebut ke media sosial siswa.

Era *society* 5.0 telah merubah banyak hal dan ikut menggantikan fasilitas dan infrastruktur yang lebih berorientasi digital dari yang manual. Dan juga telah mengubah sistem komunikasi dan tatap muka di bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran agama salah satunya. Proses pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menunjang proses pembelajaran agama Islam dewasa ini yang bisa dijadikan alternatif. Namun demikian, efektivitas inovasi pembelajaran akidah akhlak sebagaimana dilakukan di atas perlu didukung sarana teknologi yang memadai, kemampuan dan pemahaman guru tentang IT dan informasi digital juga sangat menentukan.

Terdapat beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh (Syamsul Bahri, 2022) dalam penelitiannya diantaranya:

- a. *Skype* and *Zoom*, ialah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk bertatap muka sambil mengikuti kegiatan pembelajaran online.
- b. *Google Meet*, yaitu perangkat lunak *Google* yang tersedia sebagai aplikasi layanan yang memungkinkan pengguna membangun koneksi online. Pengguna dapat melakukan panggilan video dengan banyak pengguna lain selama setiap pertemuan di *platform* ini. Dengan kata lain, *Google Meet* berpotensi menjadi alat yang berguna serta sebagai media alternatif yang membantu guru tetap bersosialisasi, baik itu untuk pengajaran di kelas atau mengatur pertemuan kerja organisasi dengan siswa.
- c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan rumah belajar, yaitu program pembelajaran *online* yang menyediakan sumber belajar alternatif dengan menggunakan teknologi. Instruktur dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran, laboratorium virtual, ruang kelas digital, bank soal, buku sekolah elektronik, peta budaya, karya linguistik dan sastra, dan layanan lainnya secara gratis.

Semua inovasi dimaksud di atas mengarah pada pembiasaan dan pembentukan *skills* individual peserta didik. Inovasi ini sangat penting mengingat era *society* 5.0 merupakan era dimana peran manusia sangat sedikit dalam penyelesaian berbagai persoalan hidup kini dan dimasa yang akan datang. Untuk itu, siswa perlu mempelajari sesuatu sebagai bekal yang akan dibawa ke masa depan. Hal ini menjadi lebih penting mengingat banyak siswa sampai dengan saat ini masuk perguruan tinggi yang tidak bisa mengoperasikan komputer atau cara akses informasi berbasis internet. Siap tidak siap pendidikan harus dipaksakan menuju ke arah tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Kebutuhan pendidikan mengikuti proses perkembangan zaman dari masa-masa ke masa. Untuk itu, proses pelaksanaan pendidikan juga mengalami pola yang berubah-ubah mengikuti tuntutan tersebut agar *output* yang dihasilkan dapat berkiprah sesuai dengan masanya. Pembelajaran akidah akhlak dilihat dari proses pembelajarannya terkesan masih monoton dengan pola pengajaran traditional mengandalkan guru sebagai pemateri. Untuk itu, perkembangan zaman yang kian maju terutama sejak beralihnya era industri 4.0 ke era *society* 5.0 kian memperlihatkan bahwa kedepan peran manusia sangat sedikit dalam berbagai persoalan termasuk proses belajar mengajar, maka proses pembelajaran akidah akhlak harus malakukan berbagai inovasi strategi pembelajaran untuk masuk dalam lingkup *society* 5.0. Salah satunya adalah merubah paradigma berfikir tentang konsep pembelajaran Islam dan mau menerima hal-hal baru sebagai penunjang percepatan pemahaman keagamaan objek didik. Termasuk didalamnya membiasakan proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistem *e-learning* dengan pendekatan yang menarik dan menyesuaikan dengan lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustafa Dan Abdullah Aly. 1998. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Majid. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Pihar. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era *Society 5.0*, *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1 (1).
- Ahmad Saiful Bahrurruzi, Dkk. 2022. Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era *Society 5.0*. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 2, (1).
- Anang Fahrur Rozi. (2022). Urgensi Pendidikan Islam Non-Dikotomi Di Era *Society 5.0*, *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6, (1).
- Ansori. (2018). Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2, (1)
- Dinda Dahlia Makasih. Dkk. 2021. Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Jurnal al-Bahtsu*, 6 (1).
- Hendriyanto, “Tantangan dan Terobosan Pendidikan di Era Digitalisasi,” Lihat: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/tantangan-dan-terobosan-pendidikan-di-era-digitalisasi>. Diakses Pada 15 November 2022.
- Ikbar Zakariya, Dkk. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam Sabilurrosyad Gasek, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (3).
- Kemdikbudristek, *Daftar Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021*, Lihat: <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanyajawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021>.
- Kusnandi. 2017. Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “*Dare To Be Different*”, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4 (1).
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke XXXIZ, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luluk Ifadah. 2019. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Al Ghazali*, 2 (2).
- M. Nur Mustafa. 2018. *Strategi Inovatif: Gaya Guru Sukses Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Muhammad Kristiawan, Dkk. 2018. *Inovasi Pendidikan*, Ponorogo: Wade Print.
- Nur Kholifah et al. 2011. *Inovasi Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Nurul Hidayah. (2015). Inovasi Pembelajaran Akhlak Berbasis *Integrating Science And Morality* Siswa Kelas V SD Unggulan Muhammadiyah Kretek, Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.
- Nurul Huda. (2022). Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Aqidatul Awwam Pada Kelas VII Di MTs Nuansya Paspan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022, *skripsi*, Jember: Uin Jember.

- Oki Suhartono. 2021. Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal ArRosikhun*, 1 (1).
- Pristian Hadi Putra. 2019. Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi *Society 5.0*, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. (2).
- Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Bahri and Novira Arafah. 2021. Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal, *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1 (1).
- Syamsul Bahri. 2022. Konsep Pembelajaran Pai Di Era *Society 5.0*, *Edupedia*, 6 (2).
- Wijaya, Dkk. 1998. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana.
- Zaki Mubarak. 2018. *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Problematika Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta: Gending Pustaka.